BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran di madrasah tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan pengalaman belajar peserta didik. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola kegiatan belajar di kelas. Materi yang berkaitan dengan pemahaman ayat dan Hadits, hafalan, pelafalan, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam membutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu memilih cara mengajar, menggunakan media, dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi kelas serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Tulungagung, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum sepenuhnya berlangsung secara seragam pada setiap kelas. Perbedaan tersebut terlihat pada strategi guru dalam mengelola kegiatan belajar, baik dari segi metode yang digunakan, media yang dimanfaatkan, maupun sumber belajar yang dihadirkan dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa kelas, pembelajaran masih didominasi oleh pola konvensional melalui ceramah dan hafalan. Pola seperti ini membuat ruang partisipasi peserta didik menjadi terbatas, sehingga sebagian

siswa tampak kurang aktif dan tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran.[1]

Fenomena tersebut menunjukkan adanya gejala perbedaan tingkat kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Bapak Qori' Triana Santoso selaku guru akidah akhlak mengungkapkan:

> "Guru yang kreatif cenderung menggunakan berbagai metode inovatif, seperti saya sendiri biasanya menggunakan metode bernyanyi dengan irama lagu dalam menghafal hadis, penggunaan permainan edukatif, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Penerapan metode tersebut terbukti dapat mendorong peningkatan keaktifan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang lebih dinamis, hidup, serta tetap kondusif."[2]

Kreativitas guru dalam pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari metode yang digunakan, tetapi juga dari cara guru memilih media dan sumber belajar. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, beberapa guru telah memanfaatkan teknologi seperti LCD proyektor, video, audio, dan bahan ajar digital untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik. Penggunaan media tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan lisan. Selain itu, guru juga tidak hanya menggunakan buku paket sebagai sumber utama, tetapi memanfaatkan internet, kitab hadis, serta sumber lain yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

---

[1] Observasi Terkait Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Man 1 Tulungagung, Pada Tanggal 26 September 2025.

[2] Wawancara Terkait Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Man 1 Tulungagung, Pada Tanggal 29 September 2025.

Dengan cara tersebut, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.[3]

Meskipun demikian, kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan pembelajaran yang berlangsung dengan pola yang relatif monoton, sehingga partisipasi peserta didik belum dapat berkembang secara maksimal. Sebaliknya, pada kelas yang dikelola oleh guru dengan kreativitas lebih baik, suasana pembelajaran terlihat lebih aktif, interaktif, dan mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.[4] Kondisi ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti karena MAN 1 Tulungagung termasuk madrasah yang memiliki fasilitas pembelajaran cukup lengkap dan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Adanya perpustakaan, akses internet, serta perangkat teknologi pembelajaran seharusnya dapat memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif.[5] Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan dalam pemilihan metode, penggunaan media, maupun pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, keberadaan sarana yang memadai tidak selalu menjamin pembelajaran berjalan secara optimal. Hal ini karena kualitas pembelajaran tetap bergantung

[3] Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas A25-C Pada tanggal 30 September 2025.
[4] Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas A25-C Pada tanggal 30 September 2025.
[5] Dokumentasi Man 1 Tulungagung pada tanggal 30 September 2025.

pada kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kreativitas guru sangat diperlukan karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan pemahaman keagamaan peserta didik. Guru yang kreatif dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terdorong untuk aktif memahami isi materi. Suasana belajar yang variatif juga dapat membantu siswa lebih mudah menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang kurang bervariasi, siswa cenderung merasa jenuh dan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.[6]

Berdasarkan uraian tersebut, kreativitas guru secara teoretis dapat dimaknai sebagai kemampuan pendidik dalam menyusun, mengembangkan, dan menerapkan berbagai ide pembelajaran agar proses belajar berlangsung lebih efektif. Kreativitas ini dapat diwujudkan melalui pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang mendukung, serta pemanfaatan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.[7] Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

---

[6] Siti Nurhazannah, "*Peran Guru dalam Pembelajaran*", Alacrity: Journal Of Education, Vol. 2, No. 3, (2022), hal. 4.

[7] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 23.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana guru mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan metode, media, dan sumber belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "*Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Tulungagung*."

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung. Fokus tersebut diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung?

3. Bagaimana bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan sumber belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan dalam dua sisi, yaitu kegunaan teoretis dan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan

bacaan akademik terkait penggunaan metode, media, dan sumber belajar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, penguatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendorong guru untuk berinovasi.

b. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun dan mengevaluasi program pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mendorong guru agar lebih kreatif dalam memilih metode, menggunakan media, dan memanfaatkan sumber belajar.

c. Bagi Guru Al-Qur’an Hadist

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat menggunakannya sebagai pertimbangan untuk mengembangkan cara mengajar, memilih media yang sesuai, serta menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi dan kondisi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian ini pada lokasi, subjek, atau fokus yang berbeda agar pembahasan mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran semakin luas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan batasan makna terhadap istilah pokok dalam penelitian ini. Dengan adanya penegasan istilah, pembaca dapat memahami arah kajian penelitian secara lebih jelas.

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Secara konseptual, kreativitas guru tidak sekadar dimaknai sebagai penciptaan hal yang sama sekali baru dari kekosongan (*ex nihilo*), melainkan sebagai kapasitas kognitif dan praktis seorang pendidik dalam melahirkan ide, metode, atau pendekatan inovatif melalui kombinasi unsur-unsur yang telah ada, sehingga menghasilkan nilai kebaruan (*novelty*) dan kebermanfaatan dalam proses instruksional.[8] Kreativitas ini memanifestasikan diri melalui kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik serta tuntutan materi.[9] Secara teoritik, guru yang kreatif ditandai oleh indikator

[8] Hamka Dkk, *Kreativitas dan Inovasi Dalam Berwirausaha*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2021), hal 24-25.

[9] Helda Yolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 3, Vol. 4, November 2017. hal 267.

kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), penjabaran (*elaboration*), orisinalitas (*originality*), dan ketajaman evaluasi (*evaluation*) dalam merespons serta memecahkan problematika di ruang kelas.[10]

b. Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikonseptualisasikan sebagai disiplin ilmu keagamaan yang komprehensif, melampaui batas transfer pengetahuan kognitif semata. Mata pelajaran ini secara inheren berorientasi pada pembentukan sikap afektif dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam secara nyata.[11] Secara spesifik, materi pembelajaran ini menuntut keterlibatan holistik peserta didik mulai dari aktivitas membaca, memahami makna tekstual dan kontekstual, menghafal, hingga mengekstraksi substansi ayat dan hadits agar terinternalisasi menjadi praksis dalam perilaku kehidupan sehari-hari.[12]

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merujuk pada derajat optimalisasi pencapaian tujuan instruksional yang terepresentasikan melalui iklim akademik yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada keterlibatan peserta didik. Secara konseptual, tercapainya kualitas pembelajaran sangat bergantung pada otoritas dan kapabilitas guru dalam mengelola kegiatan belajar dan

---

[10] Mulyana Az, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 138-140.

[11] Mutiara Citra, Asri Sanjaya, Dan Andi Sugiartu, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Viii di Mts Al-Falah Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Vol. 8, No. 1, (2023), hal. 55.

[12] Joni Efendi, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan", *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan*, Vol. 2, No. 3, (2022), hal. 1.

menciptakan ekosistem yang mampu menstimulasi potensi peserta didik secara utuh.[13] Kualitas ini terealisasi secara empiris ketika guru secara kreatif mendayagunakan metode, media, dan sumber belajar sedemikian rupa, sehingga proses transmisi pengetahuan tidak berjalan satu arah, melainkan terbangun interaksi dua arah yang memudahkan peserta didik dalam menerima dan merespons materi secara kritis dan aktif.[14]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung dalam mengelola pembelajaran. Kreativitas tersebut difokuskan pada tiga aspek, yaitu cara guru mengembangkan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk melihat bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk menunjukkan alur penulisan skripsi dari bagian awal hingga akhir. Penelitian ini terdiri atas enam bab.

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

---

[13] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal 10.

[14] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175-176.

BAB II memuat kajian teori yang berkaitan dengan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kualitas pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data dalam bab ini disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu kreativitas guru dalam penggunaan metode, media, dan sumber belajar.

BAB V berisi pembahasan terhadap temuan penelitian dengan menghubungkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.